

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

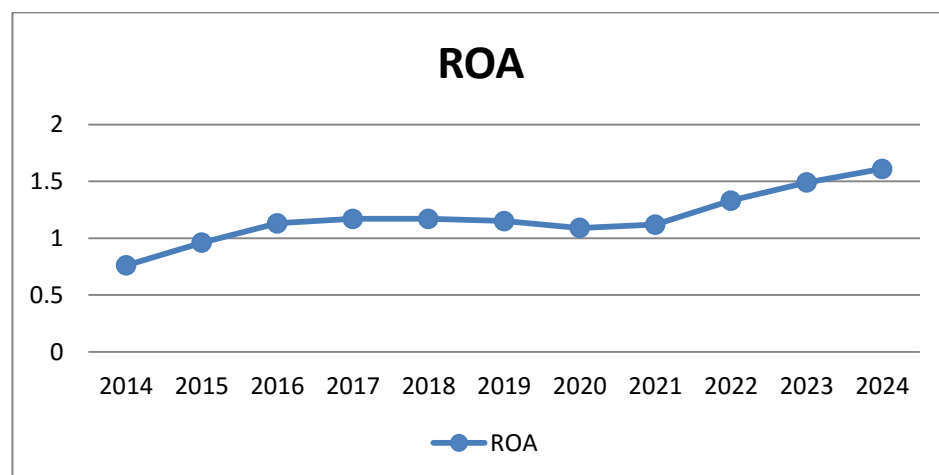
Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yaitu badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berbentuk pembiayaan atau pinjaman.² Dalam beberapa tahun terakhir ini, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan. Di tengah perkembangan tersebut, Bank BCA Syariah menjadi salah satu bank umum syariah yang beroperasi sejak tahun 2010 turut berperan dalam memperluas jangkauan keuangan syariah di Indonesia.

Bank BCA Syariah, yang merupakan hasil konversi dari PT Bank UIB, telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan dukungan dari induk perusahaannya yaitu Bank Central Asia (BCA). Per akhir tahun 2024, Bank BCA Syariah telah memiliki total aset sebesar Rp15.28 triliun, meningkat 19.96% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, dalam menjalankan operasionalnya, Bank BCA Syariah menghadapi berbagai tantangan khususnya dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang fluktuatif.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).

Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Berikut ini grafik pergerakan ROA pada Bank BCA Syariah selama sebelas tahun terakhir.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2014-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2014-2024, (data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, *Return on Assets* (ROA) Bank BCA Syariah mencatatkan fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2019, ROA sedikit menurun menjadi 1,15%, dan kembali turun ke 1,09% pada tahun 2020, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19. Meskipun sempat menurun, ROA kembali meningkat secara perlahan pada tahun

2021 menjadi 1,12%, lalu mengalami lonjakan signifikan pada tahun-tahun berikutnya: 1,33% (2022), 1,49% (2023), hingga mencapai 1,61% pada tahun 2024. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ROA pada bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan berpotensi mempengaruhi ROA. FDR yang optimal menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas sekaligus menghasilkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Selama periode penelitian FDR juga berfluktuasi, berada di atas 90% pada 2014–2016, namun menurun ke angka sekitar 81% pada 2020–2024, menunjukkan pengetatan fungsi intermediasi.

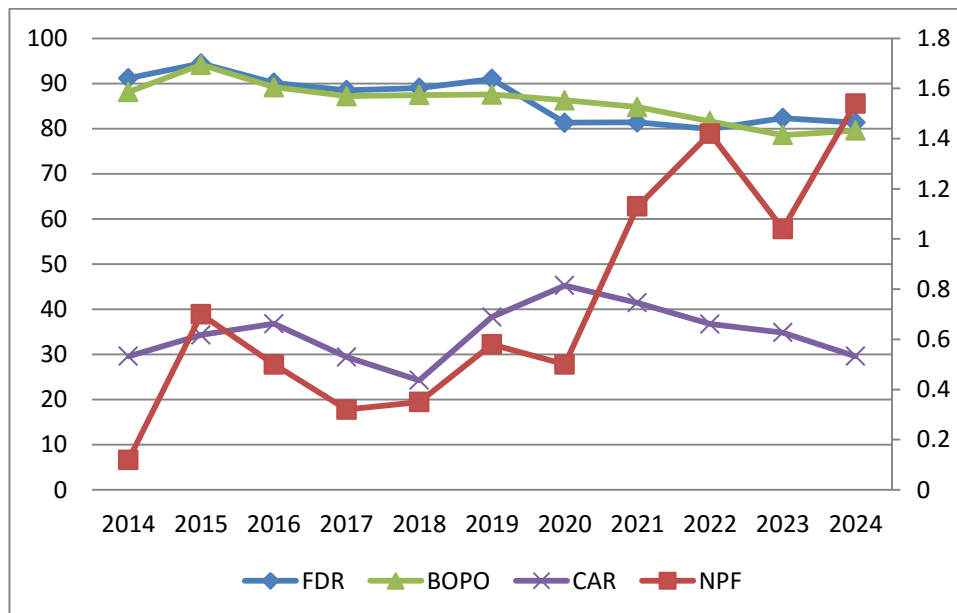
Dari segi kualitas pembiayaan, *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi faktor lainnya yang mempengaruhi ROA. NPF yang tinggi mencerminkan kualitas pembiayaan yang buruk dan berpotensi mengurangi pendapatan serta meningkatkan biaya pencadangan yang harus dibentuk bank. Pengelolaan NPF menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah mengingat prinsip bagi hasil yang diterapkan berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional. NPF mengalami lonjakan dari 0,12% (2014) menjadi 1,54% (2024), menunjukkan adanya peningkatan risiko pembiayaan bermasalah dalam beberapa tahun terakhir.

Dari sisi efisiensi operasional, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai ukuran efisiensi operasional bank juga dipandang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional, yang berpotensi meningkatkan laba dan pada akhirnya berdampak positif pada ROA. BOPO yang relatif tinggi mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam menjaga efisiensi operasional, terutama di tengah kebutuhan investasi untuk transformasi digital. BOPO, yang menunjukkan efisiensi operasional, sempat tinggi di 94,14% (2015) dan secara bertahap menurun menjadi 79,56% (2024), mencerminkan peningkatan efisiensi bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal bank juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi profitabilitas. CAR tidak hanya berfungsi sebagai penyangga risiko, tetapi juga dapat berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel lain terhadap ROA. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi bisnis, menyerap kerugian, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. CAR mengalami fluktuasi besar, dari 29,57% (2014) naik tajam hingga 45,26% (2020), lalu turun kembali ke 29,58% pada 2024, mencerminkan dinamika penguatan dan pelepasan modal dalam menghadapi risiko.

Berikut ini adalah grafik pertumbuhan FDR, NPF, BOPO, dan CAR PT Bank BCA Syariah tahun 2014-2024.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan FDR, NPF, BOPO, dan CAR Bank BCA Syariah Periode 2014-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2014-2024, (data diolah, 2025)

Beberapa penelitian tentang rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang beraneka ragam, penelitian yang dilakukan oleh Retno Puji Astuti pada tahun 2021 menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.³ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Sinta pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah.⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ayu

³ Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, last modified November 2, 2022, accessed March 10, 2025, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6100>.

⁴ Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, last modified August 22, 2021, accessed March 10, 2025, <http://devjurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/870>.

Gusmawanti menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁵

Setelah mengetahui penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel rasio keuangan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka pada penelitian ini ditambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening. Sebagai indikator kecukupan modal, CAR tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko, tetapi juga berperan sebagai mediator yang menjelaskan bagaimana pengelolaan likuiditas (FDR), kualitas pembiayaan (NPF), dan efisiensi operasional (BOPO) pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas (ROA). Secara teoritis, FDR yang tinggi akan mempengaruhi kebutuhan modal bank untuk mengantisipasi risiko likuiditas, NPF yang meningkat akan mendorong pembentukan pencadangan yang mengurangi modal, sementara BOPO yang efisien akan menghasilkan laba yang dapat memperkuat struktur permodalan. Dengan demikian, penggunaan CAR sebagai variabel intervening diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme dan faktor-faktor operasional yang mempengaruhi kinerja profitabilitas Bank BCA Syariah.

⁵ Ayu Gusmawanti et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 12, no. 2 (September 30, 2020): 167, accessed March 10, 2025, <https://syekhnujrati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/7155>.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengukur mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penambahan CAR sebagai variabel intervening yang belum banyak dianalisis. Penggunaan variabel intervening dalam penelitian dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data terbaru laporan keuangan triwulan periode 2014-2024 dengan objek penelitian pada Bank BCA Syariah, sehingga mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2014-2024”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait kinerja Bank BCA Syariah selama periode 2014-2024 sebagai berikut:

- a. Fluktuasi rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank BCA Syariah yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan likuiditas bank dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

- b. Adanya peningkatan NPF (*Non Performing Financing*) terutama selama periode pandemi COVID-19 yang berpotensi mempengaruhi kualitas aset dan profitabilitas bank.
- c. Tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) di tengah kompetisi perbankan syariah yang semakin ketat.
- d. Dinamika CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BCA Syariah yang berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan regulasi permodalan dan ekspansi bisnis, yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas.
- e. Tren ROA (*Return on Assets*) yang tidak konsisten selama periode penelitian, menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
- f. Ketidakjelasan mekanisme transmisi pengaruh variabel FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA, baik secara langsung maupun melalui CAR sebagai variabel intervening.
- g. Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank syariah, yang menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab.

- h. Belum adanya model komprehensif yang menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas Bank BCA Syariah dengan mempertimbangkan peran mediasi dari kecukupan modal.
- i. Tantangan Bank BCA Syariah dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi selama periode penelitian, termasuk perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.
- j. Kurangnya kajian longitudinal yang secara khusus menganalisis kinerja Bank BCA Syariah selama periode penelitian (2014-2024) dengan mempertimbangkan peran variabel intervening.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* yang mengukur besarnya pengaruh dan signifikansi terhadap variabel *Return On Assets* pada periode 2014-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?

3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah?
7. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah?
8. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mengintervensi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?
9. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mengintervensi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?
10. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mengintervensi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis secara langsung pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.

2. Menganalisis secara langsung pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.
3. Menganalisis secara langsung pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.
5. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah.
6. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah.
7. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah.
8. Menganalisis peran intervensi *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.
9. Menganalisis peran intervensi *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.
10. Menganalisis peran intervensi *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank BCA Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pengaruh atau hubungan antara FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada Bank BCA Syariah Periode 2014-2024.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor menilai kesehatan dan stabilitas Bank BCA Syariah secara lebih komprehensif melalui rasio-rasio keuangan seperti FDR, NPF, BOPO, ROA dan CAR. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

b. Bagi BCA Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan masukan dalam menentukan langkah perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam mengambil keputusan terhadap rasio profitabilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian, rujukan penelitian, dan referensi peneliti di bidang perbankan syariah yang terkait dengan *Return On Assets*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pada Bank BCA Syariah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni *Financing to Deposito Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_3), satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y), selain itu juga ada satu variabel intervening yaitu *Capital Adequacy Ratio* (Z). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2014-2024 dengan menggunakan data triwulan.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas bank yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Sebagaimana didefinisikan oleh Horne dan Wachowicz, ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang berfungsi sebagai indikator utama kinerja manajerial dan efisiensi operasional.⁶ Rasio ini penting dalam perbankan Islam karena mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menghasilkan laba dari penempatan asetnya sambil mematuhi prinsip-prinsip Syariah.

⁶ James C. Van Horne and John M. Wachowicz Jr, *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*, 13th ed. (Harlow, England ; New York: Prentice Hall, 2013).

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas dalam perbankan Islam yang menunjukkan proporsi dana yang dialokasikan untuk pembiayaan relatif terhadap total simpanan yang dihimpun dari nasabah. Menurut Greuning dan Iqbal, FDR menunjukkan sejauh mana simpanan diubah menjadi pembiayaan, yang mencerminkan kemampuan bank untuk mengubah simpanan menjadi aset Islam yang produktif sambil mempertahankan likuiditas yang memadai.⁷ Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama fungsi intermediasi bank dan kapasitasnya untuk mengelola risiko likuiditas secara efektif.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan metrik yang mengukur kualitas portofolio pembiayaan bank Islam dengan mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Menurut Ayub, NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang telah melewati tanggal jatuh tempo pembayaran dan tidak menghasilkan pendapatan bagi bank Islam, yang mengindikasikan adanya penurunan kualitas aset.⁸ Rasio ini penting untuk menilai eksposur risiko kredit dan efektivitas kerangka manajemen risiko pembiayaan bank Islam.

⁷ Hennie Van Greuning and Zamir Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks* (Washington, D.C.: The World Bank, 2007), <http://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/978-0-8213-7141-1>.

⁸ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance* (England: John Wiley & Sons Ltd, 2007).

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang mengukur proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional. Seperti yang dikemukakan oleh Peter S. Rose dan Sylvia C. Hudgins, konsep yang sepadan dengan BOPO dikenal sebagai *Efficiency Ratio* yang dijelaskan sebagai rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁹ Rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien operasi bank tersebut.

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio dengan pembilang yang mewakili jumlah modal yang tersedia dan penyebut yang merupakan ukuran risiko yang dihadapi oleh bank. Sedangkan Basel II mendefinisikan CAR sebagai rasio modal bank (Tingkat I dan Tingkat II) terhadap aset tertimbang risikonya dan tidak boleh lebih rendah dari 8 persen.¹⁰

⁹ Peter Rose and Sylvia Hudgins, *Bank Management And Financial Services*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2010).

¹⁰ Ioannis Akkizidis and Sunil Kumar Khandelwal, *Financial Risk Management for Islamic Banking and Finance* (London: Palgrave Macmillan UK, 2008), <http://link.springer.com/10.1057/9780230598751>.

2. Penegasan Operasional

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Memberikan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdiri dari sub bab, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah dan keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan variabel, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari teori-teori yang membahas semua variabel/sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup beberapa sub bab yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data, dan hasil uji hipotesis.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan mengenai hasil suatu penelitian dimana berfokus pada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dan teori.

Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, dan daftar riwayat hidup.